

PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 1

Oleh

Marini Silian¹⁾, Widya Utami Lubis²⁾

^{1,2}Bimbingan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

E-mail: ¹mariniselian3@gmail.com, ²widyautamilubis@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the effect of parental communication on student learning discipline at SMP Al-Washliyah 1 Medan. The hypothesis proposed is that it is suspected that there is an influence of parental communication on student learning discipline at SMP Al-Washliyah 1 Medan. The research method used is descriptive quantitative approach with the type of research used is descriptive correlational research. Determination of the sample of this research is population research because the sample is less than 100. The population in this study is 33 people to obtain the necessary data, so in this study the researchers used data collection tools in the form of questionnaires and documentation. Based on the results of research at SMP Al-Washliyah using the calculation of the correlation between the two variables Discipline (X) and Parental Communication (Y). The level of student learning discipline is 80.5% in the high category, the level of Parental Communication status is 70.33% in the high category, the level of the influence of parental communication on student learning discipline is $r_{count} 0.441 > r_{table} 0.274$. This shows that there is an influence of parental communication on student learning discipline.

Keywords : Parental Communication, Learning Discipline.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, baik pesan, ide, maupun gagasan dari suatu pihak kepada pihak lain yang umumnya dilaksanakan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Oleh karena itu komunikasi sangat diperlukan dalam membangun hubungan manusia untuk membangun karakter manusia yang lebih baik dan mengenal orang lain dengan karakteristiknya masing masing serta melatih diri berempati pada orang lain, mengasah berbagai kecerdasan, diantaranya kecerdasan berbahasa, kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan sosial.

Komunikasi orang tua terhadap belajar siswa dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti. Bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak. Awal terjadinya komunikasi karena ada sesuatu pesan yang ingin disampaikan. Komunikasi dapat dipahami sebagai hubungan antara dua

orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Dengan komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta pola asuh yang baik. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika komunikasi yang tercipta dilambiri dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dididik, dan bukan sebagai subjek semata (Djamarah, 2004). Dalam hal ini komunikasi orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak.

Orang tua dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Muncullah istilah pendidikan orang tua yang mempunyai arti pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam belajar. Menurut Pratikno (2000) komunikasi orang tua dan anak adalah

suatu proses hubungan antara orang tua (ayah dan ibu) dan anak yang merupakan jalinan yang mampu memberi rasa aman bagi anak melalui suatu hubungan yang memungkinkan keduanya untuk saling berkomunikasi sehingga adanya keterbukaan, percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Semua itu diperlukan pola komunikasi yang tepat antara orang tua dan anak. Menurut Retnaningsih (2015) untuk dapat menciptakan komunikasi yang mendalam, orang tua dapat memperhatikan berbagai aspek-aspek komunikasi, seperti keterbukaan, pengertian, kejujuran, kepercayaan, dukungan dan tatap muka untuk menciptakan komunikasi yang mendalam antara orang tua dan anak sehingga selalu tercipta hubungan harmonis antara keduanya.

Maslow (dalam Wiryanto, 2004) kepribadian anak terbentuk dan berkembang melalui proses komunikasi, oleh karena itu diperlukan komunikasi antar pribadi efektif yang mampu menciptakan suasana yang akrab, saling pengertian, keterbukaan, dan kedekatan antara orang tua dan anak. Komunikasi yang tepat dapat membentuk kepribadian positif yang akan tercermin melalui perilaku positif meliputi mandiri, disiplin, kreatif, terbuka, percaya diri, dan bertanggung jawab. Anak-anak mudah sekali untuk meniru apa saja yang mereka lihat dan mereka dengar. Lingkungan diluar keluarga turut andil dalam pembentukan perilaku anak. Perhatian mereka terhadap lingkungan di sekelilingnya banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang mereka anut. Pergaulan yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan akan menjadikan anak tumbuh dengan perilaku yang tidak sesuai dengan usianya, namun untuk menghindari hal ini terjadi, beberapa orang tua menggunakan cara agar anak mereka mematuhi aturan dengan cara menanamkan kedisiplinan sejak dini.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan

dan ketertiban. Menurut Wantah (2005), disiplin adalah kebutuhan interistik artinya melalui disiplin anak dapat berfikir, menata dan menentukan sendiri tingkah laku sosialnya sesuai dengan tata tertib dan kaedah-kaedah tingkah laku dalam masyarakat. Disiplin sebagai kebutuhan enteristik yang berarti dalam kehidupan anak akan bertanya dan meminta petunjuk tentang arah tingkah lakunya. Maka disiplin berfungsi memberi penerangan agar tingkah laku anak tidak tersesat dan terhindar dari timbulnya suasana hidup yang tidak menyenangkan bagi anak. Dengan adanya disiplin, anak akan memperoleh penyesuaian pribadi, sosial dan institusional yang lebih baik.

Kualitas hubungan dan komunikasi yang diberikan orang tua pada anak akan menentukan kualitas kepribadian, khususnya kedisiplinan. Hubungan yang penuh keakraban dan terjadinya komunikasi dua arah antar anak dan orang tua merupakan kunci dalam hal pembentukan perilaku kedisiplinan. Komunikasi yang perlu dilakukan adalah komunikasi yang bersifat integratif, di mana ayah, ibu, dan anak terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan dan menghindari model komunikasi yang bersifat dominatif atau suka menguasai pembicaraan.

Anak-anak mudah sekali untuk meniru apa saja yang mereka lihat dan mereka dengar. Lingkungan di luar keluarga turut andil dalam pembentukan perilaku anak. Perhatian mereka terhadap lingkungan di sekelilingnya banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang mereka anut. Pergaulan yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan akan menjadikan anak tumbuh dengan perilaku yang tidak sesuai dengan usianya. Untuk menghindari hal ini terjadi, beberapa orang tua menggunakan beberapa cara agar anak mereka mematuhi aturan yang mereka buat, yaitu dengan cara menanamkan kedisiplinan sejak dini.

Tingkat kedisiplinan anak yang masih beragam pada anak sekolah dasar karena kondisi keluarga yang heterogen, baik dari segi perbedaan usia, pendidikan, pekerjaan dan lain-lain. Kualitas hubungan dan komunikasi yang

diberikan orang tua pada anak akan menentukan kualitas kepribadian khususnya kedisiplinan. Hubungan yang penuh akrab dan bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua merupakan kunci dalam hal pembentukan perilaku kedisiplinan. Komunikasi yang perlu dilakukan adalah komunikasi yang bersifat integratif, dimana ayah, ibu, dan anak terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan dan menghindari model komunikasi yang bersifat dominatif atau suka menguasai pembicaraan. Selanjutnya, diharapkan agar komunikasi orang tua dengan anaknya bersifat mendorong.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Swasta Al-Washliyah 1”.

Dari uraian di atas peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh komunikasi orang tua terhadap kedisiplinan siswa di SMP swasta Al-Washliyah 1?”

Adapun tujuan penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi orang tua terhadap kedisiplinan belajar pada siswa SMP Al-Washliyah 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, metode-metode penelitian kuantitatif dianggap paling efektif untuk digunakan karena metode ini disebut sebagai metode positivisik yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika berdasarkan pada populasi dan sample tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugioyono, 2008).

Penelitian dilaksanakan di SMP Al-Awashliyah, Jalan smailiyah No. 82, Kota Matsum II, Kec. Medan Area, Kota Medan. Penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2022 sampai dengan juli 2022.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan siswa di SMP Al-washliyah 1 dapat dilihat dari table berikut:

Tabel. 1

Jumlah populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII A	30
2.	Kelas VII B	30
3.	Kelas VIII A	35
4.	Kelas VIII B	35
Jumlah		130Siswa

Menurut Yusuf (2014) sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Arikunto menjelaskan bahwa “Apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Selanjutnya jika jumlah populasi lebih dari 100, jumlah populasi dapat di ambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”. sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 33 dengan jumlah orang siswa.

Sample random sampling (SRS) merupakan dasar dalam pengambilan *sample random* yang lain. Pada prinsipnya SRS dilakukan dengan cara undian atau lotre. Dalam pelaksanaan dapat berbentuk *replacsement* yaitu dengan caramengembalikan responden terpilih sebagai sample kepada kelompok populasi untuk dipilih menjadi calon responden berikutnya dan *without replacsement*, yaitu cara pengambilan sample dengan tidak mengembalikan responden terpilih pada kelompok populasi.

Dengan pengambilan pada kelompok populasi, berarti setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih kembali pada pemilihan calon sample berikutnya, sehingga jumlah populasi tetap sama sampai semua responden terpilih sesuai dengan ukuran sample yang di inginkan.

Terdapat dua variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah komunikasi orang tua.

2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar.

Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator kedisiplinan variabel (X)

Indikator dalam penelitian untuk mengukur tingkat Komukasi orang Tua yaitu:

- 1) Konsistensi
- 2) Keterbuka
- 3) Ketegasan
- 4) Miss Komunikasi

2. Indikator kedisiplinan belajar variabel (Y)

Indikator dalam penelitian untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa yaitu:

- 1) adanya kesadaran
- 2) adanya semangat menghargai waktu
- 3) selalu menepatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan
- 4) mempunyai semangat yang tinggi dalam segala tindakan dan perbuatan

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun jumlah responden dalam uji coba instrument ini adalah 33 orang.

Untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai dalam pemahaman siswa mengenai Kedisiplinan belajar terhadap komunikasi orangtua dapat di analisa tingkat validitasnya dengan menggunakan rumus kolerasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto,2013)

Keterangan:

r_{XY} = Koetisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total subjek skor keseluruhan butir).

\sum^{XY} = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

\sum^X = Jumlah skor keseluruhan butir di tiap-tiap sabjek

\sum^Y = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek

\sum^X = Jumlah kuadrat skor X

\sum^Y = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah sample yang diteliti

Menurut Arikunto (2013)” bahwa untuk mengetahui realibilitas sebagai alat yang di percaya dalam pengumpulan data, maka alat ukur di pakai rumus *Croubach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_b^2 = Varians total

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari populasi normal. Uji ststistik normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov smimov*. Adapun rumus yang di gunakan adalah Sebagai berikut:

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{N_1 + N_2}{N_1 + N_2}}$$

N_1 : Jumlah responden

N_2 : Jumlah responden yang diharapkan

Ujian linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisa mempunyai hubungan linearitas. Untuk menguji linearitas yang di rumuskan maka digunakan rumus uji dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{r^2(n-k-l)}{K(l-r^2)}$$

F = Harga garis korelasi

N = Jumlah responden

K = Jumlah variabel

R = Kofisien korelasi antara variabel X dan Y

Metode analisis data yang digunakan dalam melihat Pengaruh Komunikasi Orang Tua (variabel bebas) dengan kedisiplinan belajar (variable terikat) dengan Komunikasi Orang Tua adalah Tenik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto,2013)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat

- \sum^{XY} = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat
- \sum_X = Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek
- \sum_Y = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y
- N = Jumlah *sample* yang ditelitian

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengukuran pada variabel komunikasi orangtua (X) dan kedisiplinan belajar (Y). Selanjutnya data-data ini diolah dengan tahapan mulai dari deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

Validitas butir angket komunikasi orangtua dihitung dengan rumus *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menghitung validitas komunikasi orangtua, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sebagai contoh, perhitungan koefisiensi korelasi antara item nomor 2 dengan skor sebagai berikut:

Keterangan:

- $\sum x = 102$
- $\sum Y = 4036$
- $\sum Y^2 = 549594$
- $N = 40$
- $\sum X^2 = 360$
- $\sum XY = 13845$

Sehingga r- hitung adalah:

$$r_{xy} = \frac{40 \cdot 13845 - (102)(4036)}{\sqrt{\{40 - (360) - (102)^2\} - \{40 - (549594) - (4036)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{415350 - 411672}{\sqrt{\{10800 - 10404\} - \{16487828 - 16289296\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3678}{\sqrt{\{396\} - \{198524\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3678}{\sqrt{78615504}}$$

$$r_{xy} = \frac{3678}{886653} = 0,414$$

Tabel 2

Tabel Ringkasan Perhitungan Angket Minat Belajar

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,4148	0,361	Valid
2	0,1472	0,361	Tidak Valid
3	0,5453	0,361	Valid
4	0,6980	0,3601	Valid
5	0,8846	0,361	Valid
6	0,4416	0,361	Valid
7	0,7017	0,361	Valid
8	0,4899	0,361	Valid
9	0,7920	0,361	Valid
10	0,8254	0,361	Valid
11	0,5530	0,361	Valid
12	0,5251	0,361	Valid
13	0,1857	0,361	Valid
14	0,5330	0,361	Valid
15	0,5777	0,361	Valid
16	0,2615	0,361	Valid
17	0,4416	0,361	Valid
18	0,2853	0,361	Valid
19	0,7920	0,361	Valid
20	0,8717	0,361	Valid
21	0,8717	0,361	Valid
22	0,5530	0,361	Valid
23	0,3671	0,361	Valid
24	0,5623	0,361	Valid
25	0,6681	0,361	Valid
26	0,4729	0,361	Valid
27	0,5544	0,361	Valid
28	0,5681	0,361	Valid
29	0,3787	0,361	Valid
30	0,4884	0,361	Valid
31	0,4376	0,361	Valid
32	0,3864	0,361	Valid
33	0,5544	0,361	Valid
34	0,2811	0,361	Tidak Valid
35	0,4325	0,361	Valid
36	0,2624	0,361	Tidak Valid
37	0,5450	0,361	Valid
38	0,3877	0,361	Valid
39	0,5547	0,361	Valid
40	0,5135	0,361	Valid

Setelah r_{hitung} di bandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan N= 33, maka dari 40 butir angketyang diuji cobakan dinyatakan 3

butir yang tidak valid yaitu nomor 2, 34, dan 36 sehingga 34 butir yang valid digunakan untuk menjangar data penelitian.

Tabel 3

Klasifikasi Interpretasi Koefesien Validitas

Koefesien validitas	Interpretasi
$0.90 < r_{xy} \leq 1.00$	Validitas sangat tinggi
$0.70 < r_{xy} \leq 0.90$	Validitas tinggi
$0.40 < r_{xy} \leq 0.70$	validitas sedang
$0.20 < r_{xy} \leq 0.40$	Validitas rendah
$0.00 < r_{xy} \leq 0.20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0.00$	Tidak valid

Berdasarkan hasil validitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata seluruh butiran adalah 0.938 maka disimpulkan bahwa komunikasi orang tua siswa SMP Swasta Al-wasliyah 1 medan memiliki tingkatan yang “sangat tinggi”.

Validitas butir angket kedisiplinan belajar dihitung dengan rumus *produc moment*

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2 - (EX)^2)(NEY^2 - (EY)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi ubahan X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

N = Jumlah respondek (objek)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Untuk menghitung validitas angket kedisiplinan belajar, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan contoh perhitungan koefisien korelasi antara item nomor 1 dengan skor total sebagai berikut:

$$\sum x = 79$$

$$\sum xy = 9453$$

$$\sum_{XY}^2 = 397879$$

$$\sum X^2 = 248$$

$$\sum Y = 3385$$

$$N = 40$$

Sehingga r_{hitung} adalah:

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2 - (EX)^2)(NEY^2 - (EY)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(9459) - (79)(3385)}{\sqrt{(40(248) - (6241))(40(397679) - (11458225))}}$$

$$r_{xy} = \frac{16175}{\sqrt{(7440 - 6241)(11936370 - 11458225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16175}{\sqrt{(1199)(478145)}} = \frac{16175}{\sqrt{573295855}} = \frac{16175}{23943.59} = 0,675$$

Tabel 4

Tabel ringkasan perhitungan angket kedisiplinan belajar

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,675	0,361	Valid
2	0,559	0,361	Valid
3	0,441	0,361	Valid
4	0,578	0,361	Valid
5	0,649	0,361	Valid
6	0,547	0,361	Valid
7	0,574	0,361	Valid
8	0,583	0,361	Valid
9	0,576	0,361	Valid
10	0,649	0,361	Valid
11	0,523	0,361	Valid
12	0,534	0,361	Valid
13	0,649	0,361	Valid
14	0,525	0,361	Valid
15	0,554	0,361	Valid
16	0,574	0,361	Valid
17	0,525	0,361	Valid
18	0,769	0,361	Valid
19	0,649	0,361	Valid
20	0,44	0,361	Valid
21	0,716	0,361	Valid
22	0,517	0,361	Valid
23	0,396	0,361	Valid
24	0,537	0,361	Valid
25	0,365	0,361	Valid
26	0,554	0,361	Valid
27	0,776	0,361	Valid
28	0,776	0,361	Valid
29	0,409	0,361	Valid
30	0,649	0,361	Valid
31	0,489	0,361	Valid
32	0,664	0,361	Valid
33	0,767	0,361	Valid
34	0,133	0,361	Tidak valid
35	0,592	0,361	Valid

36	0,044	0,361	Tidak Valid
37	0,268	0,361	Tidak Valid
38	0,564	0,361	Valid
39	0,409	0,361	Valid
40	0,410	0,361	Valid

Setelah r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N= 33$, maka dari 40 butir angket yang di uji coba dinyatakan 3 butir yang tidak valid yaitu nomor 34, 36 dan 37 sehingga 37 angket yang valid digunakan untuk menjaring data penelitian.

Berdasarkan hasil validitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata seluruh butiran adalah 1.034. maka disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa SMP Al-wasliyah 1 medan memiliki tingkatan yang "sangat tinggi".

Reliabilitas (keterangan) angket komunikasi orang tua dihitung dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a^2 t} \right)$$

keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrument

K = banyaknay soal

$\sum a_i^2$ = Jumlah varian item

$a^2 t$ = varians total

Untuk mencari varian item digunakan rumus:

$$a^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Sebagai contoh perhitungan, dari data uji coba angket komunikasi orangtua dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut:

$$\sum x = 102$$

$$\sum x^2 = 360$$

$$N = 40$$

Sehingga varian item nomor 2 doperolah:

$$\sum ab^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$\sum ab^2 = \frac{360 - \frac{(102)^2}{40}}{40}$$

$$\sum ab^2 = \frac{360 - 346.8}{40}$$

$$\sum ab^2 = \frac{13.2}{40}$$

$$\sum ab^2 = 0,33$$

Di bawah ini disajikan secara lengkap hasil perhitungan varian setiap butir angket komunikasi orang tua.

Tabel 5
Reliabilitas Komunikasi Orang Tua

No item	ab^2	No item	ab^2
1	0,33	21	0.515
2	-	22	0.76
3	2,7	23	0.931
4	0.89	24	0.343
5	0.539	25	0.395
6	0.555	26	0.222
7	0.675	27	0.539
8	0.529	28	0.555
9	0.672	29	1.068
10	0.556	30	1.059
11	0.76	31	0.915
12	0,729	32	1.068
13	0.249	33	0.539
14	0.222	34	-
15	0.24	35	0.373
16	-	36	-
17	0.24	37	0.538
18	-	38	0.44
19	0.672	39	0.832
20	0.512	40	-

Varian total uji coba dihitunh dengan rumus:

$$Q_T^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dari data uji coba diperoleh:

$$\sum Xt = 5354$$

$$\sum x^2 = 615182$$

$$N = 48$$

Sehingga varian total adalah:

$$Q^2 t = \frac{615192 - \frac{(5354)^2}{48}}{48}$$

$$a^2 t = \frac{615182 - 597194,80}{48}$$

$$a^2 t = \frac{1798,92}{48}$$

$$a^2 t = 374,748$$

Maka,

$$r_{11} = \left| \frac{37}{36-1} \right| \left[1 - \frac{27,484}{374,748} \right]$$

$$r_{11} = \left| \frac{37}{36} \right| [1 - 0,073]$$

$$r^{11} = 1,027 * 0,927$$

$$r^{11} = 0,998$$

Sehingga diperoleh Realiabilitas angket komunikasi orangtua dari $r^{11} = 0,938$ setelah dibandingkan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Realibilitas (keterangan) angket kedisiplinan belajar dihitung dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan

r^{11} = Realiabilitas *instrument*

k = Banyaknya soal

$\sum a^2$ = Jumlah varian item

a_t^2 = varian total

Untuk mencari varians item digunakan rumus:

$$a^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket kedisiplinan belajar dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut:

$$\sum x = 79$$

$$\sum x^2 = 248$$

$$N = 33$$

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket kedisiplinan belajar dapat di hitung item nomor 1 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a^2 &= \frac{248 - \frac{(79)^2}{40}}{40} \\ &= \frac{248 - 208,03}{40} \\ &= \frac{39,97}{40} \\ &= 1,332 \end{aligned}$$

Tabel 6

Reliabilitas Kedisiplinan Belajar

No item	a_b^2	No item	a_b^2
1	1,332	21	1,773
2	1,01	22	0,365
3	1	23	1,595
4	0,276	24	1,623
5	0,965	25	1,205
6	1,715	26	1,445
7	0,288	27	1,16
8	1,395	28	1,16

9	1,832	29	1,512
10	0,965	30	0,965
11	1,496	31	1,382
12	1,662	32	0,933
13	0,965	33	1,248
14	1,423	34	-
15	1,445	35	0,306
16	0,288	36	-
17	1,423	37	-
18	1,4	38	1,755
19	0,965	39	1,512
20	1	40	1,573

Varians total uji coba dihitung dengan rumus:

$$Q_t^2 = \frac{\sum x^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

Dari data uji coba diperoleh:

$$\sum xt = 3385$$

$$\sum X^2_t = 397879$$

$$N = 33$$

Sehingga varian total adalah:

$$Q_t^2 = \frac{397379 - \frac{(3385)^2}{40}}{40}$$

$$= \frac{397879 - 381,940}{40}$$

$$= \frac{9,939}{40}$$

$$= 331,3$$

Maka Realiabilitas angket:

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right)$$

$$= \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(1 - \frac{44,3688889}{331,2} \right)$$

$$= \left(\frac{40}{39} \right) (1 - 0,133)$$

$$= (1,025) (0,867)$$

$$= 0,888$$

Sehingga diperoleh Realiabilitas angket status sosial ekonomi orangtua $r^{11} = 1.034$ setelah dibandingkan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Dari hasil perhitungan uji kolmogrow smirnow > 5% diperoleh N = 33 adalah 0.274 dengan taraf signifikan 5%. Maka *p hitung* > *p tabel* yaitu (0.274 sedangkan harga *p tabel* dengan dk = 33 sebesar 1, terlihat *p hitung* > *p tabel*

tabel yaitu (0.274>0.198). dengan demikian dinyatakan berdistribusi normal.

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{N1+N2}{N1+N2}}$$

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{48+48}{48.48}}$$

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{96}{2304}}$$

$$KD = 1.36 \sqrt{0.041}$$

$$KD = 0.202$$

$$= 0.274$$

Dari perhitungan uji linearitas taraf signifikan 5% df = 33 adalah maka f hitung>f tabel (5.415 >4.06) maka data dinyatakan data distribusinya linear.

$$F_{hitung} = \frac{r^2 (n-k-1)}{k (1-r^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{(0,441)^2 (48-2-1)}{2(1-(0,441)^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,194(45)}{2.(1-0.194)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0.194(45)}{2.0.806}$$

$$F_{hitung} = \frac{8.73}{1.612}$$

$$= 5.415$$

Pengujian koreklasi dilakukan dengan perhitungan koefesian korelasi dengan formula *produc moment* variabel komunikasi orangtua (X) dengan kedisiplinan (Y). Dari hasil perhitungan di peroleh koefesien korelasi antara komunikasi orangtua (X) dengan kedisiplinan belajar (Y) sebesar 0.431.

$$r_{xy} = \frac{NEXY-(EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2-(EX)^2)(NEY^2)-(EY)^2}}$$

Keterangan

$$\sum x = 5427$$

$$\sum Y = 5518$$

$$\sum x^2 = 615951$$

$$\sum Y^2 = 634324$$

$$\sum XY = 624339$$

$$N = 33$$

Sehingga r hitung adalah:

$$r_{xy} = \frac{(48624339)-(5427)(5518)}{\sqrt{[(48615951)-(5427)^2](48635750-(5518)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{29965272-29929632}{\sqrt{(29565648-29452329)(30516000-30448324)}}$$

$$r_{xy} = \frac{38640}{\sqrt{(113319)(67676)}}$$

$$r_{xy} = \frac{38640}{\sqrt{766897611}}$$

$$r_{xy} = \frac{38640}{8757269}$$

$$r_{xy} = 0,441$$

Angket yang telah disebarakan adalah angket variabel bebas (X) yaitu komunikasi orangtua dan variabel terikat (Y) yaitu kedisiplinan belajar. Dari analisis data telah disimpulkan komunikasi orangtua sebesar 70.33% dikategori tinggi, sedangkan kedisiplinan belajar siswa sebesar 80.5% dikategori tinggi. Dari dua variabel terdapat bahwa terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi orangtua dengan kedisiplinan belajar siswa SMP Al-Wasliyah 1 medan Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi produc moment (r hitung= 0,431> r tabel = 0,248), dan f hitung = 5.415> f tabel = 4.03.

Dalam sebuah keluarga orang tua yang paling sering diharapkan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai, sikap serta harapan-harapan keluarga itu pada orang lain. Dalam hal ini, yang harus dilakukan orang tua yaitu melalui peraturan rumah tangga, reaksi atau respon orang tua terhadap buah hatinya, nasihat-nasihatn perilaku orang tua sendiri yang dianggap sebagai model bagi putra putrinya. Untuk itu menurut Irwanto, ada beberapa faktor penting yang menentukan jelas atau tidaknya informasi yang dikomunikasikan, antara lain:

- 1) Konsistensi, yaitu informasi yang dapat dipercaya dan relatif lebih jelas dibanding informasi yang selalu berubah.
- 2) Keterbukaan, yaitu keterbukaan untuk berdialog, membicarakan“isi” informasi, mempunyai arti yang sangat penting dalam mengarahkan perilaku komunikasi sesuai yang dikehendaki.
- 3) Ketegasan, yaitu suatu ketegasan yang terbuka dengan contoh perilaku konsisten akan memperjelas nilai-nilai, sikap dan harapan-harapan orang tua yang dikenakan pada anaknya. Ketegasan tidak selalu bersifat otoriter, tetapi ketegasan yang diberikan orang tua kepada anak akan memberikan jaminan

bahwa orang tua benar-benar mengaharapkan anak berperilaku yang lebih baik (Irwanto, 1991)

- 4) Miss komunikasi antara orang tua dan anak, dan kegiatan anak ketika ia berada di luar rumah atau di sekolah, sehingga waktu orang tua bersama anak semakin berkurang

Akibatnya, komunikasi menjadi satu arah yaitu dari orang tua keanak tanpa ada kesempatan bagi anak untuk mengutarakan semua keluhannya kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus pintar-pintar membagi waktunya untuk tetap menjaga komunikasi agar tetap efektif danefisien dengan terus memperhatikan dan mengarahkan segala sesuatu yang dilakukan anak agar mereka merasa selalu tetap mendapatkan perhatian, kasih sayang dan bimbingan meskipun pada kenyataannya mereka sadar jika orang tuanya itu memiliki lebih banyak kesibukannya diluar rumah

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi siswa dikategorikan tinggi, sedangkan kedisiplinan belajar siswa juga dikategorikan tinggi, dari kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan atau positif antara komunikasi orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa MTSS SMP Swasta Al- Wasliyah 1 medan Tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa: (1) komunikasi orangtua siswa SMP Swasta Al- wasliyah 1 medan sebesar 70.33% dikategorikan tinggi. (2) kedisiplinan belajar siswa SMP Swasta Al-wasliyah 1 medan sebesar 80.5% dikategorikan tinggi. (3) pengaruh terhadap komunikasi orangtua dengan kedisiplinan belajar pada siswa kelas VII MTSS SMP Swasta al- wasliyah 1 medan memiliki hubungan yang signifikan, dilihat dari r hitung $>$ r tabel $0.441 > 0,284$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan

antara komunikasi orangtua dengan kedisiplinan belajar pada siswa kelas VII SMP Swasta al-wasliyah 1 medan Tahun Ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agusdwitanti, H., Tambunan, S. M., Retnaningsih. (2015). *Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal. Jurnal Psikologi*. Vol.8 No.1 18 - 24.
- [2] Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [3] Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- [4] Pratikno. 2000. *Globalisasi Komunikasi*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- [5] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Wantah, Maria. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [7] Wiryanto, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Grasindo.